

# **Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan: Studi pada SD Negeri di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis**

**Ahmad Mahyudin**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: xxxxx

---

**Abstrak** – Penelitian ini diarahkan untuk melihat kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang memiliki latar belakang guru olahraga dan guru olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebanyak 36 orang. Alat pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis meliputi uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t serta uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat. 2) Kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan artinya dengan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat. 3) Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, kompetensi, profesional, tenaga pendidik

---

## **1. Pendahuluan**

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal akan efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan serta tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarah kepada kemajuan sekolah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. Anwar dan Amir (2014: 137) mengemukakan bahwa; “Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik.”

Namun demikian berdasarkan kajian empiris khususnya di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator sebagai berikut; (1) masih ada beberapa keluhan dari tenaga pendidik berkaitan dengan proses manajemen yang dijalankan oleh kepala

sekolah; (2) suasana kerja di beberapa sekolah masih terasa kurang kondusif sehingga mempengaruhi semangat kerja tenaga pendidik ; (3) tidak semua sekolah menerapkan manajemen terbuka dan melibatkan semua tenaga pendidik dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan; (4) masih sedikit kepala sekolah yang bersedia memberikan penghargaan (*reward*) kepada tenaga pendidik yang berprestasi; (5) beberapa sekolah belum melakukan pembagian tugas dan wewenang kepada tenaga pendidik secara merata, sehingga sering menimbulkan hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme tenaga pendidik adalah kompetensi pengawas. Hal ini dikarenakan pengawas pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik .

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2012: 19) bahwa kewajiban utama pengawas adalah; (1) melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial serta melakukan pembimbingan/pelatihan kemampuan profesional tenaga pendidik dan (2) meningkatkan kemampuan profesionalismenya melalui peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dikuasainya secara berkelanjutan.

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah dikemukakan bahwa: "Pengawas sekolah memiliki tugas sebagai salah satu pengembang pendidikan yang bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamrin (2011: 51) yang mengemukakan bahwa:

"Pengawas berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif".

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis diketahui bahwa kompetensi pengawas sekolah masih belum maksimal yang dibuktikan dengan hasil Uji Kompetensi Pengawas (UKP) tahun 2016, mereka rata-rata meraih nilai 32,28 berada dibawah rata-rata nasional yaitu 42,25 dan dibawah nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) yaitu 51,35. Uji kompetensi Pengawas (UKP) merupakan alat ukur penguasaan ilmu pengetahuan pengawas sebagai dasar untuk melaksanakan tugasnya. Jika tingkat penguasaan pengetahuan yang mendasari pekerjaan masih dibawah standar, maka kinerjanya dapat dipastikan sesuai dengan hal tersebut.

Mengingat pentingnya peranan pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya, ditetapkan bahwa pengawas sebagai pejabat fungsional guru yang diberi tugas tambahan dengan tanggung jawab yang tinggi. Pengawas dituntut untuk memiliki wawasan serta kemampuan profesional melebihi tenaga pendidik, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan. Dengan penguasaan wawasan dan tugas secara baik, menjadi modal awal bagi pengawas sekolah untuk dapat membantu tenaga pendidik meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas yang masih belum maksimal tersebut, diduga menjadi penyebab rendahnya kompetensi profesional guru khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hal ini tercermin dalam kemampuan tenaga pendidik yang belum dapat sepenuhnya menguasai materi pelajaran secara mendalam, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan profesionalisasi serta lemahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Selain itu adanya hal-hal berikut: (a) adanya ketidaksinambungan komponen kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi satuan pendidikan tingkat SD, SMP, SMA hingga pendidikan tinggi. (b) masih rendahnya efektifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan jika ditinjau dari pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral, (c) masih adanya sarana

prasarana yang kurang memadai, (d) masih rendahnya efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan kompetensi pendidikan jasmani dan kesehatan mulai SD hingga SMA.

## 2. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru penjas terhadap prestasi olahraga siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Populasi dan sampel

Informan disini meliputi kepala sekolah dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sensus atau bentuk nonprobability sampling sehingga sampel yang diambil sejumlah 36 orang.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Kuesioner
- Wawancara
- Studi Pustaka

Teknik pengolahan dan analisis data melalui pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi product moment, koefisien determinasi dan menguji hipotesis dengan uji t dan uji F.

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Anwar dan Amir (2010:117) mengemukakan bahwa "kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik." Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) *pencipta iklim kerja*; dan (7) *wirausahawan*.

### 3.2 Pengaruh kompetensi pengawas terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan

Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat.

Tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pilar atau komponen yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga serta untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendekatan yang berorientasi pada perbaikan kompetensi dibarengi dengan sertifikasi diharapkan mampu mengangkat mutu pendidikan olahraga secara berarti. Peran sertifikasi guru yang diberikan setelah seseorang dinyatakan lulus, maka harapan dari pemerintah terjadi peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga terjadi mutu dan kualitas pembelajaran yang baik, dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi siswa, kondisi guru maupun kondisi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kemungkinan besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor kondisi guru dimana kompetensi dan kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk mencapai hasil yang positif dari tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, maka pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan dalam kinerja guru. Sebab tanpa adanya standar kompetensi maka jaminan kepada *stakeholder* tidak mungkin terpenuhi secara optimal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi guru, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru pendidikan jasmani dan kesehatan adalah kompetensi pengawas yang perannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik. Pengawas hendaknya berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Sehingga tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya. Peran pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan demikian yang menjadi tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki (1) kecermatan melihat kondisi sekolah, (2) ketajaman analisis dan sintesis, (3) ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan *treatment* yang diperlukan, serta (4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah. Seorang pengawas sekolah yang memiliki kemampuan yang baik, mampu memberikan berbagai warna dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah. Kegiatan pengawasan di setiap sekolah yang menjadi binaan pengawas sekolah akan berhasil dengan baik manakala direncanakan terlebih dahulu secara tepat dan akurat sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah binaan. Tanpa adanya perencanaan yang memadai maka kegiatan pengawasan tanpa arah sehingga sulit untuk mengukur keberhasilannya.

Kompetensi profesional pengawas sekolah sangat diperlukan agar seorang pengawas dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, mutu proses yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik di sekolah binaannya. Tugas pengawas dalam penjaminan mutu pendidikan adalah melaksanakan penilaian dan pembinaan satuan pendidikan terhadap aspek akademik dan manajerial. Penilaian dan Pembinaan aspek akademik merupakan penilaian dan pembinaan langsung terhadap tenaga pendidik baik yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi maupun sertifikasi.

Melalui penilaian dan pembinaan akademik ini, tentunya diharapkan selain kompetensi standar tenaga pendidik dapat diidentifikasi, tenaga pendidik pun diharapkan memiliki motivasi untuk mengembangkan karirnya sehingga sikap profesional melekat dalam dirinya. Sedangkan penilaian dan pembinaan aspek manajerial bertujuan untuk mengetahui dan sekaligus mendorong kepala sekolah agar mampu mengidentifikasi potensi, mengelola dan memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya baik yang berbentuk material maupun non material, seperti: modal intelektual modal sosial dan modal spritual Sehingga diharapkan terwujud sekolah yang efektif dan efisien dalam pemanfaatan seluruh potensinya terutama dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikannya.

Menurut Nana Sudjana ( 2012:54 ) kompetensi pengawas sekolah seharusnya berangkat dari dua konsep dasar yakni (1) hakikat pengawasan profesional (supervisi) dan (2) tugas pokok fungsi dan tanggung jawab pengawas sekolah yang mencakup pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru agar tetap berada dalam profesional. Untuk lebih jelas peranan Pengawasan atau Supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah. Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal:

- a) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- b) melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- c) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan.
- d) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan.
- e) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik.
- f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- g) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik.
- h) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- i) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan.
- j) memanfaatkan sumber-sumber belajar.
- k) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna.
- l) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan.
- m) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruhapapun dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

### 3.3 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat.

Dalam organisasi sekolah pengawas sekolah dan kepala sekolah merupakan suatu integral dimana kegiatan suatu organisasi sekolah dapat berjalan dengan lancar maka pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru sebagai pendidik merupakan pucuk pimpinan pendidikan yang sangat menentukan akan proses belajar mengajar. Kinerja Guru merupakan factor yang paling dominan untuk menentukan mutu lulusan atau output yang akan dihasilkan untuk pendidikan, kualitas kinerja Guru akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai, karena guru yang paling banyak mempunyai tatap muka atau bersentuhan langsung dengan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Danim dan Khairil (2010:79) menyebutkan bahwa jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrash, menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur*. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya pendidikan yang dimiliki.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2008:96) fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Urgensi dari penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan yang ada di sekolah baik manusia maupun non manusia. Salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh seorang kepala sekolah adalah guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu diperlukan suatu usaha sebagai bentuk pengembangan dan peningkatan kompetensi guru untuk mewujudkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan untuk menjaga supaya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang pesat.

Kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan pengarahan kepada para bawahan, khususnya para guru. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer tidak mampu bekerja sendiri, sehingga harus bekerjasama dengan orang lain. Untuk membangun kerjasama yang baik maka, kepala sekolah harus membangun komunikasi yang baik pula. Kepala sekolah berusaha menjalin hubungan kekeluargaan, tidak hanya sebatas antara kepala sekolah dengan bawahan, tetapi lebih pada hubungan

kebakapan. Kepala sekolah menjaga wibawa dan ketegasan dalam setiap keputusan yang diambil, tetapi tetap mengedepankan kemaslahatan bersama.

Pengelolaan segala aspek dilakukan mulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Perencanaan program dibuat oleh kepala sekolah dengan musyawarah bersama dan mengikutsertakan semua personil sekolah untuk menyusun program yang sebelumnya sudah dikonsepsi bersama dengan yayasan. Perencanaan dibuat dengan prinsip sesuai dengan tujuan lembaga. Penyusunan program dengan mengikutsertakan semua personil sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan menyampaikan aspirasi, selain itu dengan mengikutsertakan para personil sekolah maka setiap personil sekolah akan secara sadar dan ikutbertanggungjawab dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program yang telah dibuat. Keinginan kuat kepala sekolah beserta para personil sekolah lainnya untuk terus melakukan pengembangan dan perbaikan ditunjukkan dengan membangun hubungan komunikasi dua arah, baik internal maupun eksternal sekolah. Pelaksanaan program sekolah didasarkan pada visi serta tujuan yang telah dibuat bersama.

Rohmat (2010: 71) menyatakan bahwa fungsi kemampuan pemimpin pendidikan sebagai manajer mencakup aspek kemampuan menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf dan aspek kemampuan mengoptimalkan sumber daya pendidikan. Secara garis besar kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Guru sebagai ujung tombak penyampaian ilmu kepada para peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kepala sekolah sebagai manajer dimaksudkan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah, terlebih yaitu sumber daya tenaga pendidik yaitu guru. Mulyasa (2004:103) mengungkapkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Mengingat guru merupakan faktor penentu keberhasilan sekolah dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, kepala sekolah secara terus menerus mengupayakan berbagai program peningkatan kompetensi guru. Dukungan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru diberikan untuk memberikan motivasi kepada para guru agar mampu memenuhi kriteria guru dengan keempat kompetensi yang dimiliki.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan sumber daya seperti tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang digunakan untuk mengelola tenaga pendidik dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Musfah (2011:13) menyatakan bahwa kepala sekolah harus meyakini pentingnya pengembangan kompetensi guru, karena guru membutuhkan informasi dan ketrampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, diantaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru adalah Kompetensi pengawas sekolah. Peran pengawas pendidikan diangkat dengan tugas melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah yang menjadi binaannya. Pengawasan pendidikan meliputi akademik dan manajerial. Dalam menjalankan tugasnya pengawas harus membina program, baik Tahunan maupun semester yang mencakup kepengawasan akademik maupun kepengawasan manajerial. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya juga dituntut untuk membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan guna mengetahui tingkat kemajuan sekolah dan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan. Pembinaan dan kepengawasan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan akan memudahkan tugas pengawas itu sendiri.

Dalam menjalankan tugasnya pengawas juga dituntut memiliki sejumlah kompetensi sehingga dengan kompetensi yang dimilikinya sudah selayaknya untuk dapat menjalankan tugas mengarahkan guru sebagai pendidik sehingga mampu secara profesional mengajar. Kemampuan dan profesionalisme guru mengajar tidak terlepas dari kompetensi guru.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut guru tentunya memiliki seperangkat kemampuan yang dipersiapkan melalui program kependidikan sehingga mampu menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, profesionalisme guru sebagai tenaga kependidikan perlu ditingkatkan agar mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan tersebut

Dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru matapelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu para guru dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar guru dapat melaksanakan tugasnya, baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Peranan pengawas pada hakekatnya adalah kegiatan atau tugas pengawas untuk menciptakan suasana yang bisa membuat guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme sehingga terbentuknya profil-profil guru yang profesional. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi apabila seorang pengawas menganut paham demokrasi. Dalam hal ini pengawas pendidikan hendaknya selalu memberikan motivasi positif terhadap dewan guru dalam hal pengabdian dan gairah kerjanya dalam proses belajar mengajar disekolah dengan baik dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, maka pengawas perlu memberikan pembinaan- pembinaan dan motivasi yang berkaitan dengan masalah keprofesionalan terhadap guru-guru sehingga terbentuknya guru-guru yang profesional. Dengan demikian maka kompetensi pengawas berpengaruh sangat signifikan dalam membina guru- guru agar menjadi guru-guru yang profesional, terampil dalam profesinya dan mampu mengembangkan profesi dan keterampilannya dalam mengelola pelajaran dan suasana belajar mengajar yang kondusif.

#### 4. Simpulan

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, termasuk dalam kategori cukup baik begitupula dengan kompetensi profesional tenaga pendidik di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori cukup baik sehingga dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat. Disisi lain kompetensi pengawas di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, termasuk dalam kategori cukup baik begitupula dengan kompetensi profesional tenaga pendidik di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori cukup baik sehingga dengan demikian kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat. Secara umum kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup baik selain itu kompetensi pengawas termasuk dalam kategori cukup baik, begitupula dengan kompetensi profesional tenaga pendidik di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori cukup baik sehingga hal tersebut menyebabkan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pengawas berpengaruh terhadap kompetensi profesional tenaga pendidik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis artinya dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baiknya kompetensi pengawas maka kompetensi



profesionalisme tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan akan semakin meningkat.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Z., dkk., (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatah, Nanang, (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja. Rosdakarya.
- Hamrin. (2011). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Handoko, (2010). *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*, Edisi kedua, BPFE UGM Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, (2013). *"Manajemen Sumber Daya manusia"*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Kartini, Kartono, (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja.
- Komaridah dan Satori, Djam'an, (2010). *Metodologi Penelitian*. Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar, (2009). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maisah, (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung. Persada (GP Press).
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanusi, (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Stoner, James A., F., (2006). *Management*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall, Inc
- Nana Sudjana (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Miftah Thoha (2010), *Kepemimpinan dan Manajemen*, Devisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Kakarta.
- Usman, Husaini, (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Wahjosumidjo, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan, (2012). *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*, Teori Aplikasi dan Penelitian Salemba Empat, Jakarta.
- Yukl, Gary, (2011). *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pasal 1 Ayat 1
- \_\_\_\_\_, Maka diperlukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan. Permasalahannya*, Jakarta: PT.

